

Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan Berdasarkan Tipologi Perumahan (*Gated Community* dan *Nongated Community*)

SHAHNAZ MAHARANI, NAMA PENULIS², DST

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: shahnazmaharanis@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Kota Bandung berpengaruh terhadap kebutuhan akan lahan pemukiman. Pertumbuhan penduduk digunakan untuk membangun rumah berpagar, untuk individu kelas menengah dan atas yang membutuhkan perumahan yang lebih nyaman, aman, dan tenang. Namun, keberadaan gated community membuat pemisahan fisik antar pemukiman masyarakat. Privatisasi ruang publik di gated community berpotensi menimbulkan ketimpangan sosial dan kurangnya interaksi baik antar masyarakat perumahan, maupun dengan masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik antara masyarakat gated community dan non-gated community. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa perbedaan bentuk fisik perumahan juga cukup berpengaruh terhadap bentuk dan tingkat interaksi yang terjadi antara masyarakatnya. Dimana, tidak ada perbedaan yang signifikan terkait interaksi antar masyarakat di perumahan gated community dan nongated community pada penelitian ini, hal ini dikarenakan kedua perumahan yang diteliti memiliki karakteristik yang hampir sama.

Kata kunci: interaksi, masyarakat perkotaan, gated community.

1. PENDAHULUAN

Kota memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan masyarakatnya karena kota merupakan wadah atau ruang dimana manusia dapat melakukan berbagai jenis kegiatan, seperti kegiatan ekonomi, kegiatan politik, kegiatan sosial, serta kegiatan kebudayaan. Beberapa masyarakat kota mengalami segregasi atau konsentrasi tinggi terhadap suatu kelompok dan kegiatan tertentu pada suatu wilayah. Perkembangan teknologi dan industri di perkotaan pun mendorong masyarakat cenderung kurang melakukan interaksi sosial.

Dalam keberlangsungan interaksi sosial, terdapat salah satu sistem sosial yang berperan sangat penting yaitu masyarakat. Masyarakat perkotaan sendiri memiliki sifat yang cenderung heterogen, hal tersebut dikarenakan masyarakat perkotaan berasal dari sosiokultural yang berbeda-beda. Interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat perkotaan disebut sebagai *gesellschaft* dimana hubungan yang terjadi hanyalah berdasarkan pada faktor kepentingan dibandingkan faktor pribadi.

Masyarakat yang semakin modern, cenderung menggeser arah keterlibatan masyarakat menjadi semakin individualis dan cenderung memilih kelompok yang memiliki kesamaan dalam status sosialnya (Rosana, 2017). Perbedaan status sosial ini menjadi salah satu faktor seseorang dalam memilih tempat tinggal. Maka dari itu, perkembangan permukiman baru berupa perumahan-

perumahan di perkotaan ini kian hari kian meningkat karena permintaan dari masyarakat itu sendiri.

Perumahan atau kompleks perumahan yang muncul di perkotaan ini terbagi menjadi dua bagian yang berbeda, yaitu perumahan terbuka atau perumahan yang tidak membatasi kawasannya dengan permukiman sekitarnya, dan gated community atau perumahan yang memiliki pagar atau benteng pembatas antara perumahan tersebut dengan permukiman sekitarnya, pagar yang dimaksud dalam gated community ini bukan hanya sekedar pagar yang menjadi sarana pemisah kawasan perumahan tersebut, namun juga untuk mendefinisikan pengelompokan masyarakat tertentu (Hendrastomo, 2012).

Perkembangan permukiman baru berupa perumahan-perumahan ini juga terjadi di Kota Bandung. Menurut Arief (2019), Bandung merupakan incaran sejumlah pengembang dalam membangun proyek perumahan. Salah satu wilayah yang mengalami perkembangan perumahan ini adalah Kecamatan Antapani dimana sebagian besar wilayahnya merupakan permukiman penduduk dan kompleks perumahan, baik itu gated community maupun non-gated community.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Perumahan Sweet Antapani Residence yang merupakan gated community dan Perumahan Pratista II yang merupakan non-gated community sebagai lokasi studi dalam penelitian ini. Perumahan Sweet Antapani Residence dan Perumahan Pratista II memiliki perbedaan dalam karakteristik kawasan, baik itu dalam sarana prasarana dan komposisi penduduk yang dapat dilihat berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tipe rumah. Menurut (Talen, 1999), terdapat 5 elemen yang berpengaruh dalam hubungan dalam masyarakat, yaitu arsitektur dan desain bangunan, kepadatan penduduk, jalan, ruang publik, serta penggunaan lahan campuran

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan interaksi yang terjadi antara masyarakat perumahan *gated community* dan *non gated community*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis variansi, dimana analisis deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik masyarakat *gated community* dan *nongated community*, bentuk interaksi, dan tingkat interaksi yang terjadi di dalam kedua perumahan tersebut. Sedangkan analisis variansi yang digunakan adalah *two way* ANOVA yang bertujuan untuk melihat perbedaan bentuk dan tingkat interaksi masyarakat di perumahan *gated community* dan *nongated community*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

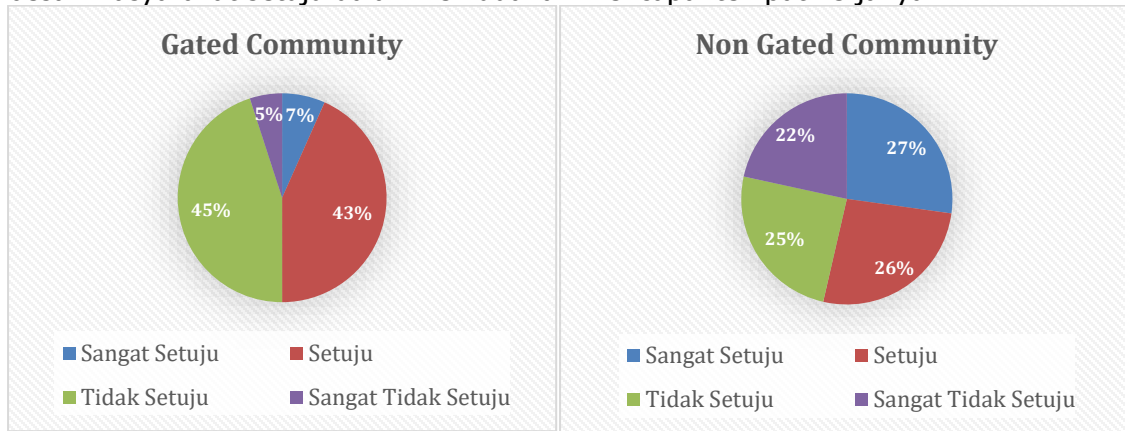
3.1 Faktor Pemilihan Tempat Tinggal

Dalam pemilihan tempat tinggal dilihat berdasarkan aksesibilitas, kondisi jalan, prasarana (air bersih dan drainase), sarana (fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan/rekreasi, tempat peribadatan, taman/lapangan, dan sarana olahraga), keamanan, polusi suara, polusi udara, dan kondisi sosial.

1. Kemudahan Capaian Jarak Terhadap Rumah

Berdasarkan gambar di bawah, menunjukkan bahwa 45% masyarakat di perumahan *gated community* merasa tidak setuju dalam kemudahan mencapai tempat kerja karena jarak

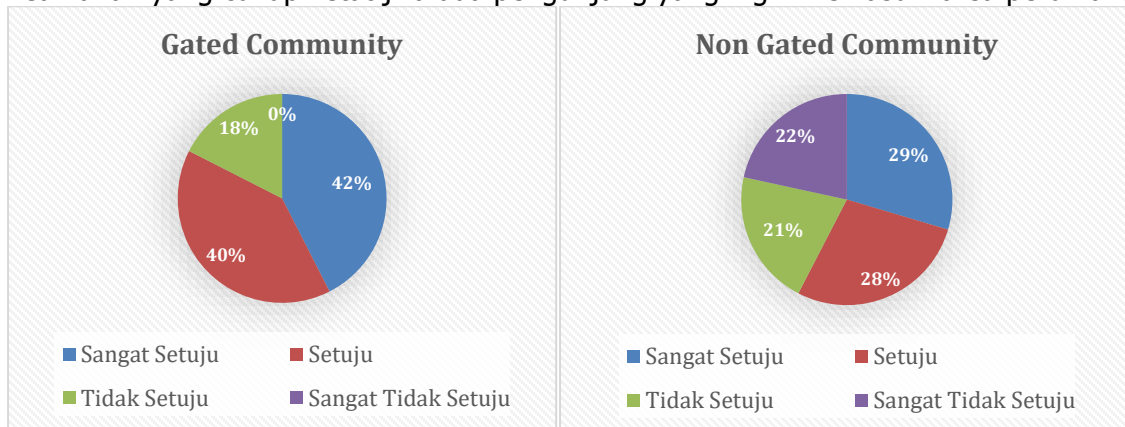
tempuh yang terlalu jauh, sedangkan pada perumahan *nongated community*, sebagian besar masyarakat setuju dalam kemudahan mencapai tempat kerjanya.



Gambar 1 Kemudahan Capaian Jarak Tempat Kerja

2. Sistem Keamanan Terhadap Perumahan

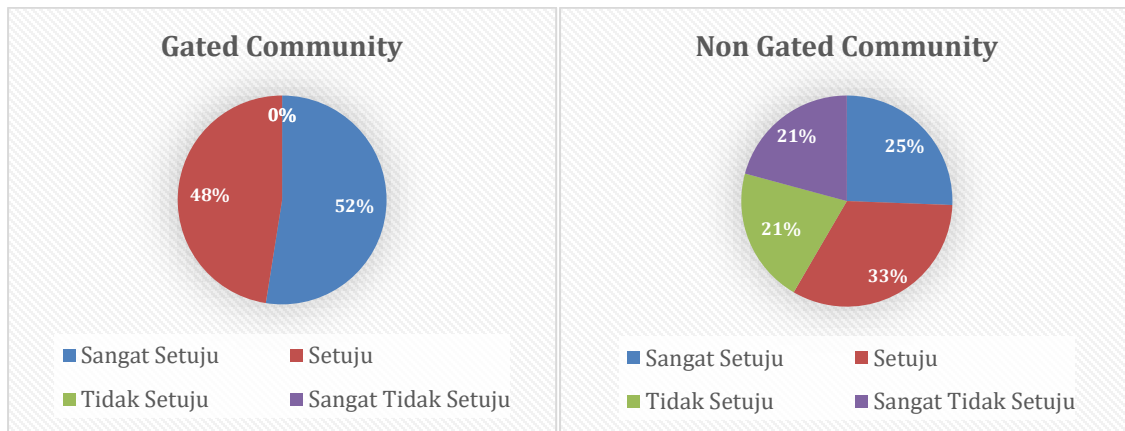
Berdasarkan gambar di bawah, terdapat sebanyak 29% warga di Perumahan Gated Community dan Perumahan Non Gated Community merasa sistem keamanan di perumahan sudah cukup baik. Pada Perumahan Gated Community diterapkan sistem keamanan yang cukup ketat jika ada pengunjung yang ingin memasuki area perumahan.



Gambar 2 Sistem Keamanan di Perumahan

3. Prasarana Air Bersih yang Memadai

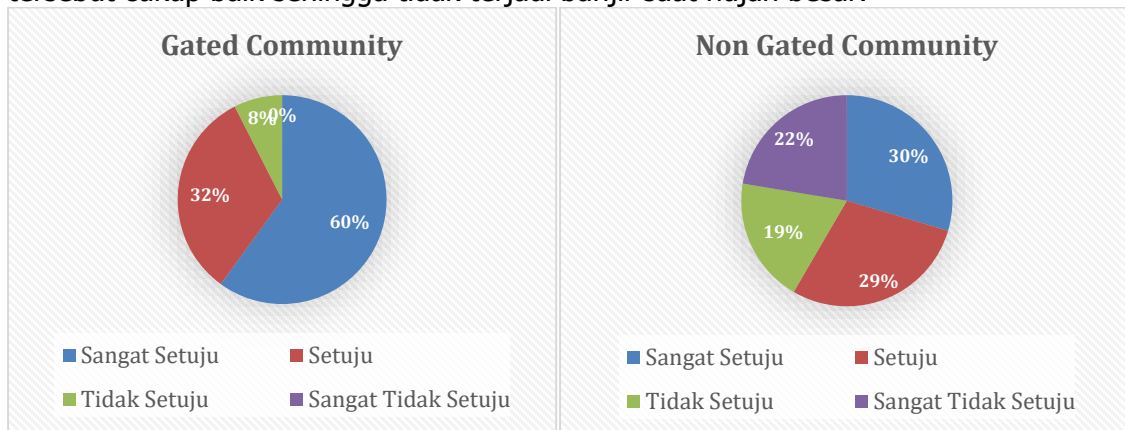
Berdasarkan gambar di bawah, terdapat sebanyak 52% di Perumahan Gated Community menyatakan memiliki fasilitas air bersih yang memadai sehingga tidak pernah kekurangan air. Sedangkan pada Perumahan Non Gated Community sebanyak 21% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan tidak ada fasilitas PDAM di perumahan tersebut karena pembangunan yang terhalang oleh sungai.



Gambar 3 Prasarana Air Bersih Yang Memadai

4. Kondisi Saluran Drainase

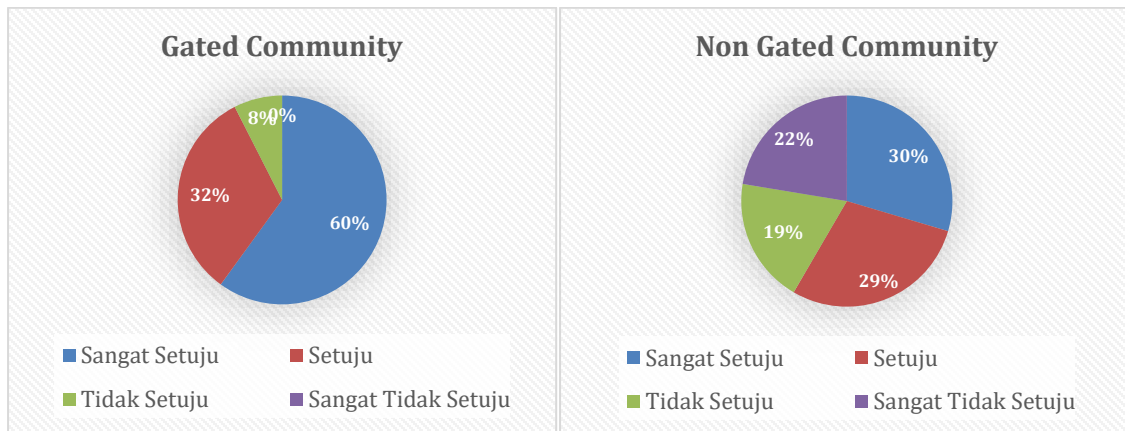
Berdasarkan gambar di bawah, terdapat sebanyak 60% warga di Perumahan Gated Community merasa setuju dalam kondisi saluran drainase yang baik. Sedangkan sebanyak 30% warga menyatakan sangat setuju bahwa kondisi saluran drainase di perumahan tersebut cukup baik sehingga tidak terjadi banjir saat hujan besar.



Gambar 4 Kondisi Saluran Drainase

5. Kondisi Jalan Yang Baik

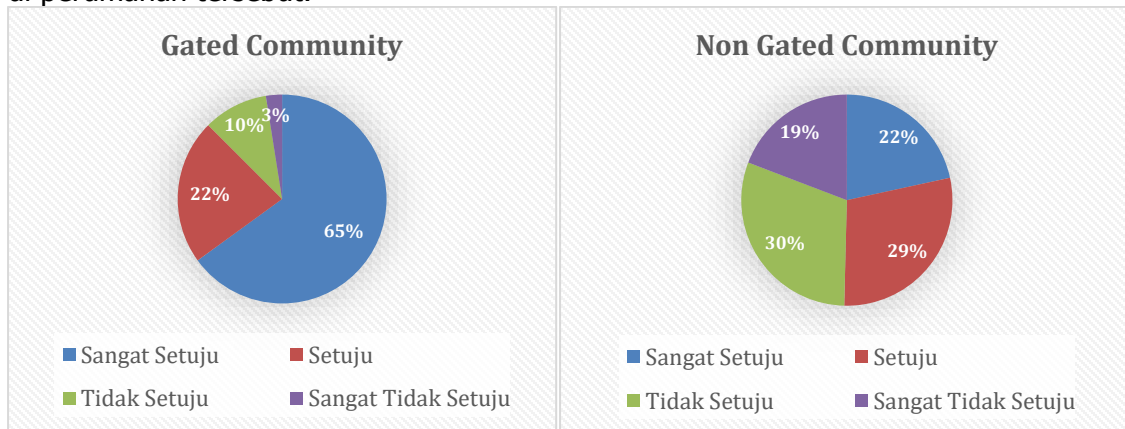
Berdasarkan gambar di bawah, terdapat sebanyak 9 warga di Perumahan Gated Community merasa sangat tidak setuju dengan kondisi jalan yang baik di perumahan tersebut, karena ada beberapa jalan yang masih berlubang, namun 23 lainnya merasa tidak terganggu dengan hal tersebut. Sedangkan pada Perumahan Non Gated Community sebanyak 40 orang merasa setuju bahwa kondisi jalan di perumahan tersebut terawat dengan baik.



Gambar 5 Kondisi Jalan Yang Baik

6. Kondisi Strata Sosial di Perumahan

Berdasarkan gambar di bawah, terdapat sebanyak 68% warga di Perumahan Sweet Antapani Residence merasa sangat setuju dengan warga di perumahan tersebut yang rata – rata memiliki strata sosial yang setara. Namun pada Perumahan Pratista II, sebanyak 30% warga merasa tidak setuju dengan kesetaraan strata sosial yang dimiliki oleh warga di perumahan tersebut.



Gambar 6 Kondisi Strata Sosial

3.2 Perbedaan Bentuk dan Tingkat Interaksi

Untuk melihat perbedaan interaksi yang terjadi pada perumahan *gated community* dan *non – gated community* di perkotaan maka dilakukan analisis dengan menggunakan twoway ANOVA. Lokasi penelitian berada di dua tempat yaitu Perumahan Sweet Antapani Residence sebagai perumahan *gated community* dan Perumahan Pratista II sebagai perumahan *non – gated community*.

1. Perbedaan Bentuk Interaksi di Perumahan *Gated Community* dan *Non-Gated Community*

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Gated Community

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	278.985 ^a	18	15.499	1.258	.231
Intercept	51811.007	1	51811.007	4205.778	.000
Gated	44.453	3	14.818	1.203	.312
NonGated	49.445	4	12.361	1.003	.409
Gated * NonGated	214.144	11	19.468	1.580	.115
Error	1305.815	106	12.319		
Total	91633.000	125			
Corrected Total	1584.800	124			

a. R Squared = ,176 (Adjusted R Squared = ,036)

Berdasarkan hasil analisis anova dengan menggunakan SPSS, pada tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,312 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bentuk interaksi pada Gated Community. Selain itu, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,409 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bentuk interaksi berdasarkan Non-Gated Community. Diperoleh juga nilai Sig. sebesar 0,115 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat interaksi pada Perumahan Gated Community dan Non-Gated Community.

2. Perbedaan Bentuk Interaksi di Perumahan *Gated Community* dan *Non-Gated Community*
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Tingkat Interaksi					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	266.431 ^a	18	14.802	1.246	.239
Intercept	53610.137	1	53610.137	4513.780	.000
Gated	32.654	3	10.885	.916	.436
NonGated	81.364	4	20.341	1.713	.153
Gated * NonGated	228.698	11	20.791	1.751	.072
Error	1258.961	106	11.877		
Total	91359.000	125			
Corrected Total	1525.392	124			

a. R Squared = .175 (Adjusted R Squared = .035)

Berdasarkan hasil analisis anova dengan menggunakan SPSS, pada tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,436 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat interaksi berdasarkan Gated Community. Selain itu, diperoleh nilai Sig. sebesar

0,153 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat interaksi berdasarkan Non Gated Community. Diperoleh juga nilai Sig. sebesar 0,072 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat interaksi pada Perumahan Gated Community dan Non-Gated Community.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang ditemukan dari penelitian ini yaitu bahwa adanya tidak adanya perbedaan interaksi yang terjadi antara Perumahan Gated Community dan Non-Gated Community. Hal tersebut dikarenakan perumahan Non-Gated Community yang dipilih merupakan perumahan untuk kelas menengah ke atas.

Berdasarkan hasil kuesioner terkait hubungan sosial antar masyarakat penduduk Perumahan Sweet Antapani Residence, sebagian besar masyarakat di perumahan tidak saling mengenal satu sama lain dan hanya sebagian kecil penduduk perumahan yang saling mengenal satu sama lain karena adanya interaksi antar penduduk. Sedangkan hasil kuesioner penduduk Perumahan Pratista II, sebagian besar masyarakat di perumahan saling mengenal satu sama lain. Hal ini dikarenakan sering adanya interaksi antar penduduk.

4.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas wawasan ilmiah dalam bidang Teknik Sipil dan Perencanaan pada umumnya. Maka rekomendasi atau saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Membangun hunian yang tidak menyebabkan adanya pengelompokan komunitas tertentu yang didasarkan dari tingkat pendapatan.
2. Penataan lingkungan yang asri yang mampu untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan memadai di kota tersebut agar tidak tercipta komunitas yang mencari dan menciptakan lingkungan ideal bagi mereka sendiri di daerah luar kota.
3. Pengelola perumahan menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang dapat menciptakan kontak sosial antar kelas ekonomi dan sosial yang berbeda antar satu sama lain.
- 4.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, M., Sasongko MT, D., & M. Gau S.T., M.Si, A. (2018). Kontak dan Tingkat Interaksi Sosial Masyarakat Berdasarkan Tipologi Perumahan. Fakultas Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang.
- Aulia, D. N., & Suryani, L. (2020). Gated Community Typology Based on Growth and development in Medan City, Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Belk, R. (2017). Sharing without caring. Cambridge Journal of Regions, Economy, and Society.
- Blakely, E., & Snyder, M. G. (1997). Fortress America: Gated Communities in the United States. Dalam S. R. Md Sakip, N. Johari, & M. N. Salleh, Sense of Community in Gated and Non-Gated Residential. Washington D.C: Brookings Institution.